

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing dan mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan akan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama yang dihadapi adalah masih rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah yang secara

langsung memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu adanya rancangan strategi pembelajaran yang harus diterapkan agar pembelajaran dapat lebih efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang saat ini termuat dalam kurikulum di sekolah. Pada dasarnya Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, Pendidikan Jasmani mengembangkan kemampuan pribadi secara keseluruhan melalui sarana jasmani yang berperan penting dalam mewujudkan usaha-usaha pendidikan lainnya. Pendidikan Jasmani berperan mengembangkan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan aspek jasmaniah, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Jasmani dapat diukur dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah dengan memperbaiki proses pembelajarannya. Misalnya dengan memperbaiki cara penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui berbagai metode gaya mengajar. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar dan mengajar, penggunaan gaya mengajar yang tepat akan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah MAN 1 Medan pada tanggal 20 – 21 Januari 2015. Diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki empat orang tenaga pengajar yang terbagi dalam setiap tingkatan kelas. Latar belakang pendidikan yang dimiliki keempat guru tersebut adalah satu orang berasal dari lulusan SGO (Sekolah Guru Olahraga) dan tiga orang merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Keolahragaan Jurusan PKO (Pendidikan Kepelatihan Olahraga). Banyaknya tenaga pengajar yang dimiliki sekolah MAN 1 Medan dikarenakan sekolah ini memiliki jumlah kelas yang mencapai 36 kelas. Kemudian, sarana pendukung untuk proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di lapangan, sekolah tersebut memiliki dua sarana lapangan, diantaranya: lapangan permainan bola basket dan lapangan bulutangkis.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru Pendidikan Jasmani kelas X yaitu Bapak Alfian Azhar Sitorus, S.Pd, diperoleh keterangan bahwa olahraga permainan yang dapat dilakukan dengan menggunakan sarana lapangan yang dimiliki sekolah tersebut, diantaranya: permainan bulutangkis, bola basket dan futsal. Dari ketiga olahraga permainan tersebut, bola basket merupakan salah satu materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang termuat dalam kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) saat ini. Tetapi pada kenyataannya materi ini masih cukup sulit untuk dipelajari oleh siswa. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran bola basket masih rendah, khususnya pada sub materi teknik dasar melakukan *shooting*. Kelemahan siswa terletak pada tembakan atau tolakan ke ring basket yang selalu tidak tepat ke sasaran sehingga

bola tidak dapat masuk. Di sisi lain, siswa juga belum menguasai teknik dasar dalam melakukan gerakan *shooting* dengan baik dan benar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran *shooting* bola basket yang dilakukan oleh Bapak Alfian Azhar, terlihat bahwa proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa hanya bersifat satu arah, terlihat tidak adanya interaksi antar siswa, guru hanya menerapkan pendekatan konvensional dan metode utama. Artinya, dalam proses belajar mengajar masih menggunakan cara lama, yaitu penyampaian pelajaran masih mengandalkan ceramah. Ceramah itulah yang masih dijadikan metode utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan cepat bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani di lapangan. Masalah lain yang timbul selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung adalah sarana bola yang dimiliki sekolah kurang memadai. Sekolah tersebut hanya memiliki dua buah bola basket, tentu saja jumlah bola tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa kelas X IPA<sup>2</sup> yang mencapai 30 orang. Kurang kreatifnya guru dalam memodifikasi alat untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut, tentu saja juga berpengaruh pada materi yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal.

Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran *shooting* bola basket berpengaruh pada ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diinginkan. Masih banyak siswa yang memiliki

nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu dengan nilai  $> 80$ . Dari 30 orang siswa kelas X IPA<sup>2</sup> MAN 1 Medan, ternyata hanya 9 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 21 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan belajar pada materi *shooting* bola basket hanya mencapai 30 %. Data tersebut menjadi bukti kongkrit bahwa hasil pembelajaran *shooting* bola basket siswa kelas X IPA<sup>2</sup> MAN 1 Medan belum mencapai persentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, diperlukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran tersebut. Dalam menyajikan materi pembelajaran, guru dituntut berfikir cerdas bagaimana materi yang akan disampaikan dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh untuk memecahkan masalah tersebut adalah guru harus kreatif dalam menerapkan gaya mengajar di lapangan. Gaya mengajar yang dapat diterapkan pada materi pembelajaran *shooting* bola basket adalah gaya mengajar resiprokal. Jika selama ini guru hanya menyajikan materi pembelajaran *shooting* bola basket melalui informasi dari buku dengan contoh (peragaan) dan mengandalkan peralatan yang seadanya, maka pada kesempatan ini guru menyajikan pembelajaran melalui gaya mengajar resiprokal dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah dimodifikasi.

Menurut peneliti, melalui penerapan gaya mengajar resiprokal, siswa akan dilibatkan secara aktif, siswa akan dituntut untuk saling berinteraksi dengan temannya terhadap kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sedangkan

penggunaan alat pembelajaran yang dimodifikasi akan mampu menutupi kekurangan sarana alat yang dimiliki sekolah, sehingga hambatan dan rintangan pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Memodifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru masih menerapkan pendekatan konvensional dan metode utama.
2. Tidak seluruh siswa dilibatkan secara aktif, mengakibatkan banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Jumlah sarana bola yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif.
4. Kurang kreatifnya guru dalam menyiasati keterbatasan alat yang dimiliki sekolah.
5. Proses pembelajaran yang belum maksimal mengakibatkan persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui gaya mengajar resiprokal dengan memodifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui gaya mengajar resiprokal dengan memodifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket melalui gaya mengajar resiprokal dengan memodifikasi alat pembelajaran pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru berguna untuk menambah masukan agar dapat lebih memvariasikan gaya mengajar dan meningkatkan kreatifitas dalam

memodifikasi alat pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi siswa diharapkan dapat melakukan teknik dasar *shooting* bola basket dengan baik dan benar sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.
3. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.